

**Studi Kinerja Kelompok Tani di Desa Senoni Kecamatan Sebulu  
Kabupaten Kutai Kartanegara.**

***Study of Farmer Group Performance in Senoni Village, Sebulu District, Kutai  
Kartanegara Regency***

**<sup>1</sup>Midiansyah Effendi, <sup>2</sup>Firda Juita, <sup>3</sup>Muhammad Maulana**

<sup>123</sup> Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman Kampus Gunung  
Kelua Jl. Pasir Belengkong P.O.BOX 1040 Telp. (0541)749159,749159,749314, Fax.  
738341 Samarinda, 75123, Indonesia  
*E-mail: firdajuita1280@gmail.com*

**ABSTRAK**

Kinerja kelompok tani ini menggambarkan bagaimana kerjasama antar petani dalam menyelesaikan berbagai masalah usahatani yang dapat diukur dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan, dan pengembangan kepemimpinan kelompok tani. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kinerja kelompok tani di Desa Senoni Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dimulai pada bulan Juli-September 2018. di Desa Senoni Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Data diambil dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan jumlah sampel 28 orang yang diambil secara proporsional random sampling dari kelompok-kelompok tani. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan alat ukur skala *Likert* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani berada pada kategori sedang pada indikator perencanaan (skor rata-rata 13,46), pengendalian dan pelaporan (skor rata-rata 3,86) dan pengembangan kepemimpinan kelompok tani (skor rata-rata 6,00) dan berada pada kategori tinggi untuk indikator pengorganisasian (skor rata-rata 9,79) dan pelaksanaan (skor rata-rata 17,18). Anggota kelompok tani >70% sudah terlibat secara aktif dalam perencanaan segala kebutuhan untuk kemajuan kelompok tani mulai dari pembuatan RDK-RDCK sampai kepada perencanaan program-program kelompok tani, anggota kelompok tani >70% ikut berpartisipasi dalam pengendalian dan pelaporan kegiatan-kegiatan kelompok tani dan berpartisipasi dalam pengembangan kepemimpinan. Dalam hal pengorganisasian dan pelaksanaan >85% sudah terorganisasi dan terlaksana dengan baik.

**Kata kunci:** Studi, Kinerja, Kelompok Tani, Desa Senoni

**ABSTRACT**

*The performance of these farmer groups illustrates how collaboration between farmers in solving various farming problems can be measured from the planning, organizing, implementing, controlling and reporting, and developing the leadership of farmer groups. The purpose of this study was to determine the performance of farmer groups in the village of Senoni, Sebulu District, Kutai Kartanegara Regency.*

*This research was carried out for three months starting in Oktober-December 2018. in Senoni Village, Sebulu District, Kutai Kartanegara Regency. Data were taken using primary data and secondary data with a total sample of 28 people taken by proportional random sampling from farmer groups. The research method used is a qualitative descriptive approach with a Likert scale measurement tool.*

*The results showed that the performance of the farmer groups were in the medium category on the planning indicators (average score 13.46), control and reporting (average score 3.86) and the leadership development of farmer groups (average score 6.00) and are in the high category for organizing indicators (average score 9.79) and implementation (average score 17.18).*

*Farmer group members > 70% have been actively involved in planning all the needs for the progress of farmer groups starting from making RDKK-RDKK to planning farmer group programs, farmer group members > 70% participating in the control and reporting of farmer group activities and participate in leadership development. In terms of organization and implementation > 85% are well organized and implemented.*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Peranan pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai empat fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa, yaitu mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri, penyediaan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan sekaligus pemerataan ekonomi secara berkelanjutan, mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang pada akhirnya mensejahterakan masyarakat Indonesia secara keseluruhan dan berusaha penyediaan bahan baku untuk industri, dan sebagai penghasil devisa bagi Negara (Hotmaida, 2010).

Kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh seseorang sesuai dengan perannya dalam pekerjaannya (Rivai dan Basri, 2004) sedangkan kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani.

Keberadaan kelompok tani akan sangat membantu kegiatan usahatani, mengingat bahwa program-program pembangunan semakin sulit untuk menjangkau petani kecil secara individu yang jumlahnya sangat banyak (Anantanyu, 2010). Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, sebagai wahana, kerjasama dan sebagai unit produksi. Semua fungsi kelompok tani tersebut akan dinilai dari kinerja yang dilakukan di tiap-tiap kelompok tani mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi.

Desa Senoni Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat empat kelompok tani. Keberadaan kelompok- kelompok tani di Desa Senoni diharapkan mampu membantu persoalan-persoalan yang dialami petani, sehingga produksi dan produktivitas usahatani dapat meningkat dan pendapatan juga dapat ditingkatkan.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan petani di Desa Senoni Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara sangat dipengaruhi oleh kinerja kelompok tani itu sendiri. Kinerja kelompok tani ini menggambarkan bagaimana kerjasama antar petani dalam menyelesaikan berbagai masalah usahatani. Oleh

karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kinerja Kelompok Tani di Desa Senoni Kecamatan Sebulu Kutai Kartanegara”.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan sejak Oktober sampai Desember 2018. Lokasi penelitian di Desa Senoni Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diambil berupa, data primer adalah data yang diperoleh dari ketua kelompok tani dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Melalui observasi dan wawancara langsung kepada responden. data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi yang bersumber dari penelitian sebelumnya maupun pihak-pihak terkait seperti Kantor Desa Senoni dan instansi terkait. Teknik penambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) di Desa Senoni karena desa tersebut mayoritas petani berusaha padi sawah dengan luas lahan 80 Ha. Populasi penelitian ini merupakan kelompok tani yang berada didesa senoni dengan jumlah 4 kelompok tani, dengan total populasi petani 74 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih secara proporsional (*proposionate random sampling*) dengan tingkat presisi 15%. Sebelum menentukan sampel pada tiap kelompok tani terlebih dahulu menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *slovin* (Silalahi, 2015) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{74}{1 + 74(0,15)^2} = \frac{74}{1 + 74(0,0225)} = \frac{74}{1 + 1.665} = \frac{74}{2,665} = 27,7 = 28$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$e^2$  = Nilai kritis

Berdasarkan rumus di atas, maka didapat jumlah responden sebanyak 28 petani. Adapun cara untuk menentukan jumlah responden pada setiap kelompok tani secara proposional digunakan rumus sebagai berikut (Silalahi,2015) :

$$n = \frac{Ni}{N} X n$$

Keterangan

ni = Sampel per kelompok

Ni = Jumlah Populasi per kelompok

N = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

Berdasarkan perhitungan diatas,rincian sampel pada setiap kelompok dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Jumlah Responden Petani di Desa Senoni

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1	Puring Kehati	14	5
2	Manunggal Prima	22	8
3	Rukun Keluarga	18	7
4	Tunas Harapan Senoni	20	8
Jumlah		74	28

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

Adapun cara untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang telah diteliti maka di berikan uraian variabel yang diteliti, cara pengukuran dan satuan yang digunakan sebagai berikut :

Kinerja kelompok tani dapat dinilai berdasarkan tingkat perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian dan Pelaporan, serta Pengembangan Kepemimpinan Kelompok tani.

- Perencanaan adalah cara kelompok tani dalam melakukan perencanaan sebelum dimulainya kegiatan kelompok tani (Skoring)
- Pengorganisasian adalah cara kelompok tani dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota. (Skoring)
- Pelaksanaan adalah cara, situasi dan kondisi kelompok tani ketika melaksanakan kegiatan kelompok. (Skoring)
- Pengendalian dan pelopor adalah cara petani dalam melaksanakan evaluasi kelompok dan kegiatan kelompok. (Skoring)
- Pengembangan kepemimpinan kelompok tani adalah kemampuan kelompok tani dalam menumbuhkan keterampilan, pengetahuan dan hubungan petani dengan petani lainya maupun mitra usaha. (Skoring)

Metode pengukuran yang digunakan adalah skor untuk setiap pertanyaan yang diberikan mendapat skor yang sesuai dengan pilihan responden. Skor yang diberikan berbeda tergantung pada setiap jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban terdiri dari jawaban a diberikan skor tertinggi, yaitu 3, sedangkan untuk pilihan jawaban b dan c masing-masing diberikan 2 dan 1 (Sugiono, 2010). Skor untuk masing-masing responden dijumlahkan untuk mengetahui kinerja kelompok tani.

Adapun indikator kinerja kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Kinerja Kelompok Tani

No	Indikator Kinerja Kelompok	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Perencanaan	6	18
2	Pengorganisasian	4	12
3	Pelaksanaan	7	21
4	Pengendalian dan Pelaporan	2	6
5	Pengembangan Kepemimpinan	3	9
Jumlah		22	66

Sumber: Data Primer (Diolah), 2018

Kelima indikator ini untuk menentukan kinerja kelompok tani. Interval kelas dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Suparman, 1995).

$$C = \frac{X_n - X_i}{k}$$

$$C = \frac{66 - 22}{3} = 14,66$$

Keterangan :

C = Interval kelas

X<sub>n</sub> = Skor maksimum

X<sub>i</sub> = Skor minimum

K = Jumlah kelas

Hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk menentukan katagori tingkat kinerja kelompok tani berdasarkan hasil rekapitulasi skor ke 5 indikator. Kinerja kelompok tani ditentukan menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Katagori kinerja kelompok tani

No	Interval Kelas	Kategori Kinerja Kelompok Tani
1	22,00 – 36,66	Rendah
2	36,67 – 51,33	Sedang
3	51,34 – 66,00	Tinggi

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

Untuk mengetahui kategori masing-masing kinerja kelompok tani maka di buat interval skor masing-masing indikator pada Tabel 4, Tabel 5, Tabel 6, Tabel 7 dan Tabel 8 berikut.

Tabel 4. Skor kinerja kelompok tani dalam perencanaan

No	Interval Kelas	Kategori
1	6,00 – 10,00	Rendah
2	10,01 – 14,00	Sedang
3	14,01 - 18,00	Tinggi

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

Tabel 5. Skor kinerja kelompok tani dalam Pengorganisasian

No	Interval Kelas	Kategori
1	4,00 – 6,66	Rendah
2	6,67 – 9,32	Sedang
3	9,33 – 12,00	Tinggi

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

Tabel 6. Skor kinerja kelompok tani dalam Pelaksanaan

No	Interval Kelas	Kategori
1	7,00 – 11,66	Rendah
2	11,67 – 16,32	Sedang
3	16,33 – 21,00	Tinggi

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

Tabel 7. Skor kinerja kelompok tani dalam Pengendalian dan pelaporan

No	Interval Kelas	Kategori
1	2,00 – 3,33	Rendah
2	3,34 – 4,66	Sedang
3	4,67 – 6,00	Tinggi

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

Tabel 8. Skor kinerja kelompok tani dalam Pengembangan kepemimpinan kelompok tani

No	Interval Kelas	Kategori
1	3,00 – 5,00	Rendah
2	5,01 – 7,00	Sedang
3	7,01 – 9,00	Tinggi

Sumber : Data Primer (Diolah), 2018

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja kelompok tani diukur dengan beberapa indikator yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengendalian, Pelaksanaan dan pelaporan, dan Pengembangan kepemimpinan kelompok tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Skor Kinerja Kelompok Tani

No	Kinerja Kelompok Tani	Total Skor	Skor rata-rata	Skor Aktual	Kategori
1	Perencanaan	377	13,46	2,24	Sedang
2	Pengorganisasian	274	9,79	2,44	Tinggi
3	Pelaksanaan	481	17,18	2,45	Tinggi
4	Pengendalian dan Pelaporan	108	3,86	1,93	Sedang
5	Pengembangan Kepemimpinan	168	6,00	2,00	Sedang
	Jumlah	1.408	50,29		Sedang

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan total keseluruhan indikator-indikator pengukuran diperoleh total skor kinerja kelompok tani adalah 1.408 dengan nilai rata-rata 50,29 dan masuk dalam kategori "Sedang".

### Kinerja Kelompok Tani dalam Perencanaan

Perencanaan meliputi kelas belajar, kerja sama, dan unit produksi. Berdasarkan hasil penelitian kinerja kelompok tani dalam melakukan perencanaan mendapatkan total skor 377 dengan nilai rata-rata 13,46 dan masuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan tidak semua melakukan kegiatan perencanaan dalam kelas belajar, 25% responden sudah melakukan perencanaan tersebut dengan baik agar bisa memberi arahan yang dapat menumbuhkan kekompakan antara petani. Namun 75% responden tidak melakukan perencanaan dengan baik karena beberapa kelompok tani memang tidak menyelenggarakan kelas belajar. Lain halnya dalam hal musyawarah masing-masing kelompok tani cenderung melakukan musyawarah setiap menghadapi masalah dalam usaha tani.

Dalam hal perencanaan pada saat dilaksanakannya rekomendasi teknologi usaha tani, petani mengaku tidak pernah mendapatkan rekomendasi maupun perhatian dari PPL ataupun Instansi terkait, sehingga tidak pernah melakukan perencanaan. Untuk perencanaan pelestarian lingkungan desa, petani mengaku tentu saja ada rencana pelestarian desa hanya saja kurangnya pendanaan dan fasilitas serta bantuan dari berbagai instansi sehingga sulit untuk merealisasikannya.

Pembuatan Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) petani mengaku bahwa RDK dan RDKK telah direncanakan oleh petani yang dibimbing oleh penyuluh hanya saja belum ada realisasi. Dalam hal perencanaan kegiatan usaha tani petani 75% petani selalu melakukan perencanaan dengan cukup baik, namun karena petani merasa sudah berpengalaman dalam melakukan kegiatan usaha tani padi, sehingga merasa tidak memerlukan perencanaan dalam hal itu.

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani dengan pihak lain. Melalui kerja sama ini diharapkan usaha lainnya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Usahatani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. (Pusluhtan, 2002)

### **Kinerja Kelompok Tani dalam Pengorganisasian**

Berdasarkan hasil penelitian kinerja kelompok tani dalam pengorganisasian mendapatkan total skor 274 dengan nilai rata-rata 9,79 dengan kategori tinggi. Pengorganisasian dalam kelompok tani sudah sangat baik, terlihat dari adanya SK kepengurusan kelompok tani dan adanya pembagian kerja yang jelas diantara ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan anggota dalam kelompok tani. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan kehadiran ketua dan anggotanya cukup disiplin. Petani aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani yang dibuktikan dengan adanya daftar kehadiran dan notulen kegiatan yang disimpan secara rapi dan tertata di rumah ketua kelompok tani. Kegiatan-kegiatan kelompok yang dilaksanakan menjadi motivasi petani karena bagi petani kelompok tani adalah wadah yang tepat untuk bertukar pendapat sekitar permasalahan usahatani dan mencari solusi yang tepat dalam setiap permasalahan yang dihadapi.

Kemudian dalam hal peraturan seluruh petani (100%) mengaku bahwa peraturan di kelompok tani sangat ditaati oleh anggotanya. Dalam proses pengembangan kepemimpinan yaitu dengan merekrut pemuda-pemuda di desa agar lebih bisa menuangkan ide untuk pengembangan peraturan dan mampu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitarnya dalam memajukan kelompok tani.

Menurut Ambar dan Sulistiyani (2009), kinerja merupakan kombinasi kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Usaha tersebut merupakan kontribusi-kontribusi dari individu dalam suatu organisasi atau instansi menyangkut pelaksanaan dan penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

### **Kinerja Kelompok Tani dalam Pelaksanaan**

Berdasarkan penelitian kinerja kelompok tani dalam pelaksanaan mendapatkan total skor 481 dengan rata-rata 17,18 dan masuk dalam kategori "Tinggi". Dalam hal pelaksanaan kelas belajar, situasi kelas belajar sudah kondusif dan juga tertib sehingga kelas belajar berjalan dengan baik. Dalam melakukan usaha tani para anggota kelompok tani mampu bekerja sama karena anggota kelompok memiliki rasa saling membutuhkan dan memiliki keinginan dan harapan yang tinggi untuk memajukan kelompok tani dan mengembangkan kegiatan-kegiatan kelompok untuk kemajuan usahatani bersama.

Dalam pelaksanaan tugas yang diberikan kepada anggota, petani selalu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik karena sudah menjadi kewajiban utama bagi mereka. Dalam hal peraturan, petani selalu mentaati peraturan yang berlaku di kelompok tani. Pencatatan hasil-hasil kegiatan tercatat dengan baik oleh petani karena petani merasa membutuhkan catatan tersebut jika suatu saat membutuhkan untuk mengatasi solusi saat mengalami permasalahan dalam kegiatan usahatani. Petugas penyuluh lapangan juga memberikan rekomendasi teknologi yang tepat guna sehingga pelaksanaan dalam hal penerapan teknologi berjalan baik.

Produktif adalah sesuatu hal yang bisa menghasilkan atau mendatangkan keuntungan secara besar atau banyak. Dalam menghasilkan kinerja kelompok tani padi sawah masih memiliki banyak kekurangan dikarenakan petani masih mengandalkan air dari hujan untuk sistem pengairannya, belum tersedianya irigasi pertanian yang membuat petani masih kesulitan dalam melakukan pembajakan dan pengairan. Dalam pengolahan sudah menggunakan alat modern seperti traktor dalam membajak sawah sehingga lebih efisien dalam waktu, namun dalam memasarkan hasil pertanian petani masih belum optimal karena masih terdapat banyak rantai dalam memasarkan hasil pertaniannya dikarenakan belum adanya koperasi agribisnis yang terbentuk sehingga pemasaran hasil pertanian belum begitu optimal (Wahyuni Sri. 2003.)

### **Kinerja Kelompok Tani dalam Pengendalian dan Pelaporan**

Pengendalian dan pelaporan mendapatkan total skor 108 dengan nilai rata-rata 3,86 dengan kategori "Sedang". Hal ini dikarenakan petani kurang mengevaluasi setiap kegiatan yang telah terlaksana karena kurangnya inisiatif sehingga tidak ada yang mengkoordinir. Namun untuk evaluasi kinerja biasanya dilakukan hanya ketika terdapat keluhan-keluhan tentang kendala-kendala seperti ketika terserang hama penyakit atau masalah lainnya.

Kinerja Kelompok tani diukur dari fungsi kelompok sebagai wahana belajar dan kelas usaha, yang dilihat dari efektifitas program pemberdayaan dalam kegiatan tranfer teknologi. Indikatornya meliputi : pelatihan, temu teknologi, demplot, pengembangan media, lokakarya lapangan, jaringan kemitraan, dan dokumentasi. Kinerja kelompok tani merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang anggota kelompok tani sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh anggota-anggota kelompok tani sesuai dengan perannya dalam pekerjaannya terkait pengendalian dan pelaporan kegiatan kelompok tani yang telah berlangsung selama ini (Wahyuni Sri. 2003).

Pengukuran kinerja menurut Lohman (2003) dalam Kristiyanti (2012) merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target-target tertentu yang dideviasi dari tujuan strategis organisasi.

### **Kinerja Kelompok Tani Dalam Kepemimpinan Kelompok Tani**

Berdasarkan penelitian kepemimpinan kelompok tani mendapat total skor 168 dengan nilai rata-rata 6,00 dan masuk dalam kategori “sedang”. Hal ini dikarenakan petani mengaku setelah mengikuti atau tergabung dalam kelompok tani pengetahuan akan usahatani cukup meningkat karena ketika pertemuan saling *sharing* atau bertukar ide. Dan dengan adanya kelompok tani hubungan antar kelompok menjadi erat karena petani menganggap anggota kelompok sudah seperti keluarga. Kemudian untuk mitra usaha petani mengaku memasarkan produk secara mandiri, sehingga tidak memiliki mitra usaha.

Menurut Yunasaf (2005) dalam Baihaqi (2010) gaya kepemimpinan mempengaruhi keefektifan kerja dari para anggotanya. Keefektifan kerja adalah banyak usaha yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal, sehingga keefektifan kerja yang tinggi dapat diduga karena adanya kinerja kelompok yang baik

### **Kendala Dan Hambatan Kelompok Tani**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kendala serta hambatan yang dialami oleh kelompok tani yaitu:

- a. Kurangnya tenaga PPL yang ditempatkan di wilayah tersebut, sehingga untuk mengatasi permasalahan tidak dapat dengan segera karena lokasi tempat tinggal PPL cukup jauh dari wilayah binaannya
- b. Kebutuhan saprodi (Pupuk serta obat-obatan pertanian) yang sulit didapatkan karena jauh dari kios pertanian
- c. Akses jalan yang masih rusak membuat pemasaran hasil usahatani sulit untuk pengangkutan ke pasar
- d. Faktor alam seperti hujan yang menyebabkan banjir dan kegagalan panen.

## **KESIMPULAN**

Kinerja kelompok tani di Desa Senoni Kecamatan Sebulu kabupaten Kutai Kartanegara dengan jumlah skor 1.408 dan skor rata-rata 50,29 berada pada interval kelas 36,67-51,33 berada pada kategori sedang. Untuk kategori sedang yaitu indikator Perencanaan dengan skor rata-raa 13,46, Pengorganisasian dengan skor rata-rata 9,79, Pelaksanaan dengan skor rata-rata 17,18, Pengendalian dan pelaporan dengan skor rata-rata 3,86 dan pengembangan kepemimpinan dengan skor rata-rata 6. Untuk Kategori tinggi yaitu indikator pengorganisasian dengan skor rata-rata 9,79 dan pelaksanaan dengan skor rata-rata.

Dalam hal perencanaan, pengendalian dan pelaporan, dan pengembangan kepemimpinan diharapkan seluruh anggota kelompok tani terlibat secara aktif dalam perencanaan segala kebutuhan untuk kemajuan kelompok tani mulai dari pembuatan RDK-RDCK sampai kepada perencanaan program-program kelompok tani, ikut berpartisipasi dalam pengendalian dan pelaporan kegiatan-kegiatan kelompok tani dan berpartisipasi dalam pengembangan kepemimpinan Dalam hal pengorganisasian dan pelaksanaan sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan dan dipertahankan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anantanyu, S. 2010 *.kelembagaan Petani: peran dan Strategi pembangunan Kapasitasnya*. <http://agribisnis.fp.un.ac.id>. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2018.
- Bambang wahyudi.2002. *Manajemen sumber Daya Manusia*. Bandung:Sulita.

- Hotmaida, U. 2010. *Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatkan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdan*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Irawarti E dan Yantu M.R 2015. Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desha Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis* 3(2): 206 – 211.
- Kristiyanti M. 2012. Peran Indikator Kinerja dalam Mengukur Kinerja Manajemen [Jurnal]. (ID): Majalah Ilmiah Informatika. 3(3):103-123. September 2012.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2015. *Evaluasi Kinerja*. Selemba 4. Jakarta.
- Nurdin, U. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kukikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Petani Nomor 168 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kemampuan Kelompok tani
- Pusluhtan, 2002, *Membangun Kebersamaan untuk memelihara lingkungan*, Penerbit Bumi Aksara Jakarta
- Rivai dan Basri. 2004. *Metode Penilaian Kinerja Jurnal* . [http://jurnal-sdm.blogspot.com/2004/04/penilaian\\_kinerja-karyawan-definisi.html](http://jurnal-sdm.blogspot.com/2004/04/penilaian_kinerja-karyawan-definisi.html). diakses pada tanggal 14 Agustus 2018.
- Silalahi, U. 2015 *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeat. Bandung.
- Sukanata, I Ketut, Dukat dan Yunaiti Angie. 2015. Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Petani dengan kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus Desha Cisaat Kecamatan Dukunpantang). *JURNAL AGRIJATI VOL 28 NO 1, APRIL 2015*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2018.
- Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Konsep, Teori dan Pembangunan dalam konteks organisasi Publik, edisi kedua*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suparman. 1995. *Stastistik Sosial*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Perdesaan. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 5 ( 1 ):15-25.
- Wahyuni Sri. 2003. Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaan, *Jurnal Libang Pertanian*. Bogor.
- Yunasaf U. 2005. Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Hubungannya dengan Keefektifan Kelompok. [Skripsi]. Bandung (ID): Fakultas Peternakan. Universitas Padjajaran.